

Pengaruh Covid 19 dan Insentif Pajak Terhadap Pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat

Yonna Anggayu Putri ¹, Silfia Riski ²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

email : yonnaanggayu@upiypk.ac.id¹, silfiariski@upiypk.ac.id²

Abstrak

Kondisi keuangan UMKM yang ada di Sumatera Barat banyak yang mengalami penurunan selama Covid 19. Pemerintah melalui PMK No 44 telah memberikan insentif pajak bagi UMKM yang berdampak covid 19. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa pengaruh Covid-19 dan insentif pajak terhadap pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat. Populasi penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang ada di Sumatera Barat dimana teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling* berjumlah 100 responden. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari Covid-19 dan insentif pajak terhadap pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha dan insentif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat.

Kata Kunci : Covid 19, Insentif Pajak, UMKM

Abstract

Many MSME financial conditions in West Sumatera have decreased during Covid 19. The government through PMK No 44 has provided tax incentives for MSMEs that have an impact on Covid 19. This study intends to analyze the effect of Covid 19 and tax incentives on the growth of MSMEs in West Sumatra. The population of this research is MSME actors in West Sumatra where the sampling technique is purposive sampling totaling 100 respondents. The data analysis technique uses multiple regression analysis to see whether there is an influence from covid 19 and tax incentives on the growth of MSMEs in West Sumatra. The results show that covid 19 has a significant effect on business growth and tax incentives have no significant effect on the growth of MSMEs in West Sumatra.

Keywords : Covid 19, Tax incentives, UMKM

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid 19) merupakan bencana nasional yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan produktivitas masyarakat sebagai pekerja maupun pelaku usaha. (Rahmawati & Apriliasari, 2021). Kebijakan Pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar melakukan social distancing dan sebaiknya mengisolasi diri dirumah. Hal ini juga mengurangi laju jual beli di masyarakat akan mengurangi sehingga akan juga mengancam perekonomian masyarakat termasuk UMKM yang ada (Sarnigi, 2020). Sedangkan lebih dari 64 juta pelaku UMKM menyerap hingga 97 persen tenaga kerja Indonesia dan juga menyumbang hingga 60 persen Produk Domestik Bruto Indonesia. Pencapaian tersebut diharapkan berlanjut dengan meningkatnya kontribusi UMKM terhadap ekspor dari yang sebelumnya 14 persen menjadi 18 persen pada akhir tahun 2020 (Rurik et al., 2021).

Social distancing dan PSBB yang berkelanjutan juga berdampak pada merosotnya pendapatan pelaku UMKM. Bahkan hingga bulan Mei 2020, ratusan pelaku UMKM telah mengakhiri usahanya (Yuli Agustina et al., 2021).

Salah satu upaya pemerintah di bidang perpajakan dalam pemulihan ekonomi nasional adalah adanya kebijakan insentif pajak. Kebijakan insentif pajak ini bertujuan untuk membantu menggerakkan roda perekonomian negara yang mengalami penurunan pesat karena pandemi Covid-19 (Rahmat et al., 2008). Kebijakan insentif pajak tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 86 Tahun 2020. Aturan itu merupakan revisi dari PMK sebelumnya, yaitu PMK Nomor 44 Tahun 2020 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi korona (Budiman et al., 2020).

Berdasarkan PMK Nomor 44 Tahun 2020, pemerintah akan menanggung PPh Final UMKM PP Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu hingga Desember 2020 (Syamsudin, 2012).

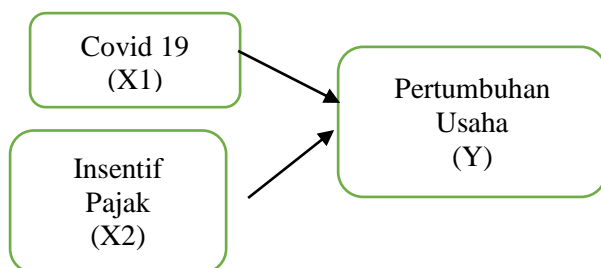
Pemanfaatan PPh Final UMKM yang ditanggung pemerintah diharapkan dapat membantu UMKM di Sumatera Barat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pelaku UMKM di Sumatera Barat tidak perlu melakukan setoran pajak dan pemotong pajak pada saat melakukan pembayaran kepada pelaku UMKM. Hal ini dapat memperbaiki kondisi keuangan UMKM.

Dengan melihat urgensi permasalahan diatas, maka tim pengusul melakukan penelitian “ Pengaruh Covid 19 dan Insentif Pajak Terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan UMKM

H2 : Insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UMKM



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan fokus mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi (Sugiyono, 2017).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli - September 2021. Pemilihan lokasi para UMKM yang ada di Provinsi Sumatera Barat sebagai obyek penelitian.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dengan kriteria para pelaku UMKM di Sumatera Barat yang telah memanfaatkan insentif pajak. Responden penelitian yang didapat sebesar 100 responden. Kuesioner penelitian dijawab oleh responden melalui online dengan jenis usaha yang berbeda-beda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data primer dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada responden penelitian.
2. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat umum atau dipublikasikan yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang menyangkut tentang penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert, skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey

2. Wawancara mendalam, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari sumber sekunder berupa dokumen-dokumen.

Analisis Data

Variabel independennya, yaitu Covid-19 (X1) dan insentif pajak (X2), sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan usaha (Y). Covid-19 diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu Covid-19 membuat penurunan pendapatan dan jumlah produksi usaha, kenaikan harga bahan baku untuk membuat produk, dan keterlambatan dalam pengiriman bahan baku. Insentif pajak diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu tujuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan insentif pajak, kebijakan insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan, dan peran serta pemerintah terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru. Pertumbuhan usaha diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu pemenuhan Break Even Point (BEP) selama pandemi Covid-19, kepuasan konsumen, dan karyawan sebagai aset utama. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1 sampai 4 dimana nilai 1 untuk penilaian Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 untuk penilaian Tidak Setuju (TS), nilai 3 untuk penilaian Setuju (S), dan 4 untuk penilaian Sangat Setuju (SS).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas) dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu indikator penelitian dikatakan valid jika pernyataan dalam penelitian ini mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

| Variabel X ₁ | Indikator | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
|-------------------------|-----------|---------------------|--------------------|-------------|
| Covid 19 | X1.1 | 0,596 | 0,3610 | Valid |
| | X1.2 | 0,595 | 0,3610 | Valid |
| | X1.3 | 0,612 | 0,3610 | Valid |
| | X1.4 | 0,606 | 0,3610 | Valid |
| | X1.5 | 0,421 | 0,3610 | Valid |
| | X1.6 | 0,039 | 0,3610 | Tidak Valid |
| | X1.7 | 0,670 | 0,3610 | Valid |
| | X1.8 | 0,358 | 0,3610 | Tidak Valid |
| Variabel X ₂ | | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
| Insentif Pajak | X2.1 | 0,796 | 0,3610 | Valid |
| | X2.2 | 0,557 | 0,3610 | Valid |
| | X2.3 | 0,770 | 0,3610 | Valid |
| | X2.4 | 0,824 | 0,3610 | Valid |
| | X2.5 | 0,847 | 0,3610 | Valid |
| | X2.6 | 0,784 | 0,3610 | Valid |
| | X2.7 | 0,642 | 0,3610 | Valid |
| Variabel Y | | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |

| | | | | |
|-------------|------|-------|--------|-------------|
| Pertumbuhan | Y.1 | 0,208 | 0,3610 | Tidak Valid |
| Usaha | Y.2 | 0,291 | 0,3610 | Tidak Valid |
| | Y.3 | 0,598 | 0,3610 | Valid |
| | Y.4 | 0,708 | 0,3610 | Valid |
| | Y.5 | 0,639 | 0,3610 | Valid |
| | Y.6 | 0,739 | 0,3610 | Valid |
| | Y.7 | 0,755 | 0,3610 | Valid |
| | Y.8 | 0,798 | 0,3610 | Valid |
| | Y.9 | 0,687 | 0,3610 | Valid |
| | Y.10 | 0,339 | 0,3610 | Tidak Valid |
| | Y.11 | 0,522 | 0,3610 | Valid |
| | Y.12 | 0,469 | 0,3610 | Valid |
| | Y.13 | 0,546 | 0,3610 | Valid |

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas untuk variabel dapat diketahui sebagai berikut :

1. Covid-19 (X_1) menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid. Hasil uji coba untuk instrumen dampak covid 19 diperoleh 6 item valid dan 2 item tidak valid.
2. Insentif Pajak (X_2) menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid. Hasil uji coba untuk instrumen pemanfaatan insentif pajak diperoleh 7 item valid.
3. Pertumbuhan Usaha (Y) menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid. Hasil uji coba untuk instrumen keberlangsungan usaha diperoleh 10 item valid dan 3 item tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien (cronbach) alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (reliabel) jika memiliki koefisien cronbach alpha lebih dari 0,60

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | >< | Cut off | Keterangan |
|----------|------------------|----|---------|------------|
| Y | 0,738 | > | 0,600 | Reliabel |
| X_1 | 0,662 | > | 0,600 | Reliabel |
| X_2 | 0,865 | > | 0,600 | Reliabel |

Sumber: data diolah dengan SPSS

Tabel 2 menyimpulkan bahwa variabel covid-19 (X_1), insentif pajak (X_2), dan pertumbuhan usaha (Y) masing-masing memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat diartikan bahwa seluruh indikator penelitian andal (reliabel) untuk digunakan sebagai alat ukur.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| | |
|----------------------|-------|
| N | 100 |
| Asymp.Sig-(2-tailed) | 0,057 |

Sumber: data diolah dengan SPSS

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas yang dilakukan

mempunyai nilai sebesar 0,057, dimana 0,057 lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisita

| Model | Sig | Keterangan |
|----------------|-------|-----------------------------------|
| Covid-19 | 0,175 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Insentif Pajak | 0,213 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: data diolah dengan SPSS

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika korelasi antar sesama variabel independen mendekati nol atau tidak ada korelasi. Ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari besarnya Toleranc Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value lebih besar dari 0,10 dengan nilai VIF kurang dari sama dengan 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Tolerance | VIF |
|----------------|-----------|-------|
| X ₁ | 0,995 | 1,005 |
| X ₂ | 0,996 | 1,005 |

Sumber: data diolah dengan SPSS

X1 : Covid 19

X2 : Insentif Pajak

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai dari masing-masing variabel independen sebesar Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 yang artinya bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Regresi Berganda

Tabel 6 Coefficients^a

| Model | B | Std eror | Std Coeff Beta | t |
|----------------|--------|----------|----------------|-------|
| Constant | 38.429 | 2.143 | | 17.92 |
| X ₁ | -.815 | .143 | -.496 | -.571 |
| X ₂ | .124 | .078 | .137 | 1.58 |

Sumber: data diolah dengan SPSS

X1 : Covid 19

X2 : Insentif Pajak

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha UMKM Persamaan Regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 38,429 - 0,815 + 0,124$$

1. Konstanta sebesar 38,429, dimana nilai tersebut bertanda positif dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya apabila diasumsik nilai dari variabel Covid-19 (X1) dan Insentif Pajak (X2) tidak mengalami peningkatan (konstan/ tetap), maka Pertumbuhan Usaha UMKM (Y) dalam kondisi yang baik (positif).
2. Koefisien Regresi Variabel Covid-19 (X1) sebesar -0,815 (negatif), mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan covid-19 maka pertumbuhan usaha UMKM (Y) akan menurunkan, dimana penurunan tersebut sangat signifikan ($0,000 < 0,05$).
3. Koefisien regresi variabel Insentif Pajak (X2) sebesar 0,124 (positif), artinya setiap peningkatan insentif pajak maka akan meningkatkan pertumbuhan usaha UMKM (Y), akan tetapi peningkatan tersebut tidaklah signifikan ($0,117 > 0,05$).

Uji T

1. Pengaruh Dampak Covid-19 (X1) terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM (Y) Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,98472$ ($n-k = 100 - 3$) untuk uji 2 arah.
 n = jumlah sampel
 k = jumlah seluruh variabel (independen + dependen)
Diperoleh nilai t_{hitung} variabel Covid-19 (X1) sebesar $-5,715 < -1,98472$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya H_1 diterima, terdapat pengaruh negatif dan signifikan Covid-19 (X1) terhadap pertumbuhan usaha UMKM (Y).
2. Pengaruh Insentif Pajak (X2) terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM (Y)
Diperoleh nilai t_{hitung} variabel Insentif Pajak (X2) sebesar $1,583 < 1,98472$ dengan nilai signifikansi $0,117 > 0,05$, artinya H_2 ditolak, tidak terdapat pengaruh yang signifikan Insentif Pajak (X2) terhadap Pertumbuhan usaha UMKM (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan sebesar -0,815 terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Provinsi Sumatera Barat, sedangkan variabel insentif pajak tidak berpengaruh signifikan sebesar 0,124 terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, N. A., Indaryani, M., & Mulyani, S. (2020). Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Tenun Troso Jepara. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(3), 276–285. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i3.3035>
- Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Rahmawati, E., & Apriliasari, V. (2021). Insentif Pph Final Ditanggung Pemerintah Selama Pandemi Covid-19 Bagi Umkm Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 81–97.
- Rurik, D., Paramitha, P., Agung, A., Laksmi, S., & Denpasar, U. W. (2021). *Dharma Jnana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2).
- Sarmigi, E. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*, 1(1), 1–17.
- Sugiyono. (2017). *prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive.com).pdf*.
- Syamsudin, A. (2012). *Menteri keuangan republik indonesia salinan peraturan menteri keuangan republik indonesia nomor 12/PMK.05/2012*. 19, 1–33.
- Yuli Agustina, Rahman, A., & Filianti, F. (2021). Tax Incentives: The Right Solution for MSMEs During the Covid-19 Pandemic. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 149–155.